

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut *intern* dan *ekstern*. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Sugihartono, persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia.²³

Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Bimo Walgito mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu.

²³ Nuraini, Analisis Persepsi Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, *Jurnal PGSD*, 7(1), (2021), h. 33.

Proses penginderaan terjadi setiap kali seseorang dihadapkan pada rangsangan eksternal melalui salah satu alat inderanya. Mata untuk penglihatan, telinga untuk mendengar, hidung untuk mencium, lidah untuk mengecap, atau kulit telapak tangan. tangan mereka untuk persepsi sentuhan. Respon sebagai akibat dari persepsi individu dengan berbagai macam bentuk stimulus yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman, yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Setiap orang cenderung melihat objek yang sama secara berbeda. Banyak faktor, seperti informasi, pengalaman, dan sudut pandang, yang dapat memengaruhi perbedaan ini. Kemampuan seseorang menggunakan organ inderanya untuk melihat suatu objek dengan berbagai cara dan kemudian berusaha memahaminya merupakan aspek lain dari persepsi. Hasil dari usaha otak untuk memahami atau mengevaluasi kejadian disekitarnya adalah persepsi.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya dimana seseorang merasakan sesuatu, mengorganisasikannya, dan menafsirkannya sehingga ia dapat menyadari dan memahami apa yang ia rasakan.

2. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:²⁴

- a. Adanya objek yang dipersepsi, objek yang dipersepsi dibedakan menjadi dua yaitu objek non-manusia atau *nonsocial perception* dan objek manusia atau *person perception*.
- b. Perhatian, sebagai tindakan awal yang mempersiapkan pikiran untuk persepsi.
- c. Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus.
- d. Otak sebagai alat untuk meneruskan stimulus menggunakan saraf sensorik sebagai alat untuk menerima rangsangan dan menggunakannya untuk memulai suatu reaksi.

3. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Miftah Toha, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

²⁴ Aruan, R. V., "Persepsi Anak Terhadap Pesan Dalam Film Kartun Upin & Ipin Di Kalangan Anak SD Negeri 040 Huta Godang Muda, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal", *Jurnal Social Opinion: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol. 5, (1), (2021), h. 78.

Menurut Bimo Walgito faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

a. Objek yang dipersepsi

Rangsangan dari suatu benda menyerang reseptor atau alat indera. Selain berasal dari luar orang yang mengalaminya, rangsangan juga dapat berasal dari dalam diri dan langsung menyerang saraf penerimanya, sehingga berperan sebagai reseptor di dalam tubuh.

b. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Selain alat indera atau reseptor yang merupakan alat penerima rangsangan, perlu juga adanya saraf sensorik yang merupakan alat pengirim rangsangan yang diterima oleh reseptor tersebut ke otak yang berfungsi sebagai pusat sistem saraf. kesadaran. Keterampilan motorik diperlukan untuk melakukan reaksi dan mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi pandangan seseorang.

c. Perhatian

Selain indera atau reseptor yang menerima rangsangan, saraf sensorik yang meneruskan rangsangan yang diterima reseptor tersebut ke otak, yang berfungsi sebagai pusat sistem saraf, juga diperlukan untuk kesadaran. Keterampilan motorik diperlukan untuk melakukan reaksi dan memiliki kapasitas untuk membentuk perspektif individu.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok

lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

4. Proses Persepsi

Menurut Miftah Toha, proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:²⁵

a. Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

b. Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

²⁵ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Prenadamedia, 2018), h. 17.

B. Nilai-nilai Islam

1. Pengertian Nilai Islam

Nilai adalah suatu hal yang mempunyai kelebihan yang dapat menimbulkan sikap setuju atau tidak setuju. Selain bersifat penting dan bermanfaat bagi manusia, nilai-nilai ada dalam bentuk abstrak dan tidak dapat dilihat oleh panca indera. Nilai-nilai positif dalam berbagai konteks sosial dan nilai agama, sama-sama perlu diperhatikan.

Seperangkat keyakinan atau perasaan yang dianggap sebagai identitas yang memberikan ciri-ciri khusus pada pikiran, perasaan, kriteria, dan perilaku, itulah yang Darajat definisikan sebagai nilai. Nilai merupakan suatu sentimen yang diasosiasikan dengan sesuatu yang signifikan dalam kehidupan seseorang. Esensi bukanlah apa yang tersirat sebelum orang memerlukannya, tetapi hanya karena adanya kebutuhan tidak berarti bahwa esensi itu ada. Sederhananya, nilai esensial meningkat sebanding dengan peningkatan persepsi dan makna manusia.

Nilai pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek. Sesuatu yang mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu tersebut.²⁶ Nilai pada hakikatnya adalah ciri-ciri atau barang-barang yang penting atau bermanfaat bagi kemanusiaan. Dari sudut pandang filosofis, nilai sangat terkait dengan pertanyaan etis dan kadang juga disebut sebagai filsafat nilai, yang mempelajari nilai-nilai moral sebagai standar perilaku manusia dalam berbagai konteks.

²⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021), h. 56.

Al-Qur'an dan hadis merupakan sumber nilai-nilai Islam. Untuk kajian nilai-nilai dalam kehidupan umat Islam, kedua sumber ini merupakan sumber utama. Nilai merupakan identitas yang dianggap sebagai kumpulan keyakinan atau emosi yang memberikan pola pemikiran, perasaan, perilaku, dan hubungan suatu pola yang unik. Nilai bersifat normatif, sesuatu yang patut dikejar, dipertahankan, dan diperjuangkan, menurut Noeng Muhadjir. Dibutuhkan interpretasi untuk menggambarkan atau mengoperasionalkan nilai ini karena bersifat idealis dan bukan faktual.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu atribut yang menurut manusia ada dalam dirinya dan menjadi landasan bagi tindakan, pemikiran, dan perilakunya yang dianggap berharga dalam menjalani kehidupannya. Nilai adalah hal-hal yang sangat baik, penting, atau berguna; mereka berfungsi sebagai tolok ukur dan mewakili atribut yang diberi bobot oleh orang-orang, baik secara individu maupun kolektif.

Menurut teori normatif, ada dua jenis nilai dalam Islam: gagasan tentang baik dan jahat, salah dan benar, benar dan batal, dan diridhai Allah dan tidak diridhai Allah. Karena agama memiliki aspek terapeutik terhadap penyakit masyarakat, prinsip-prinsip Islam mempunyai dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial. Tanpa nilai-nilai ini, umat manusia akan mengalami kemunduran pada tingkat kehidupan hewan yang sangat rendah. Kedua, nilai-nilai yang bersumber dari kesepakatan manusia dan bertahan serta maju dalam peradaban manusia dikenal dengan nilai-nilai kemanusiaan atau keduniawian.

²⁷ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 172.

Modal pertama berasal dari *ra'yu*, atau gagasan yang menafsirkan dan memperjelas Sunnah dan Al-Qur'an. Yang kedua bersumber dari norma-norma sosial, termasuk hubungan antarmanusia dan protokol komunikasi. Fakta alam, termasuk pola makan dan hal lainnya, memberikan pengaruh ketiga. Kata “agama” dalam bahasa Arab berasal dari kata “*ad-din*” yang berarti seperangkat pedoman yang ditetapkan Allah SWT bagi orang-orang yang mengabdikan kepada-Nya. Pedoman ini mencakup kehidupan duniawi. Pembangunan bangsa Indonesia secara keseluruhan harus dilandasi oleh landasan agama yang kuat, karena agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam struktur kehidupan individu manusia dan masyarakat.

Salah satu ciri agama dalam kehidupan manusia adalah kemampuan untuk menahan sikap dan perilaku yang bertentangan dengan hati. Pendidikan sejak dini sangat penting untuk memastikan anak tumbuh menjadi muslim atau mukmin yang baik dan menjunjung tinggi ajaran Islam bagi dirinya, keluarganya, bahkan seluruh umat manusia. Ibu adalah guru pertama, disusul ayah, sekolah, dan terakhir lingkungan sekitar.

Islam mewajibkan anak mendapat pendidikan sebaik-baiknya agar ia tumbuh menjadi manusia idealis yang meneladani akhlak terpuji Nabi Muhammad SAW. Ajaran pokok Islam meliputi pelajaran tentang keimanan (aqidah), ibadah, dan akhlak. Ini didasarkan pada Al-Qur'an, Hadits, dan perspektif ilmiah.

2. Sumber Nilai dalam Kehidupan Manusia

Menurut Zayadi, sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi 2 macam yaitu :

a. Nilai *Ilahiyah*

Nilai *Ilahiyah* adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablum minallah* dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
- 2) Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan mengandung hikmah kebaikan dan sikap pasrah kepada Tuhan.
- 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
- 4) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.
- 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata hanya demi memperoleh ridho dari Allah.
- 6) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada Allah.
- 7) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan kepada Allah.
- 8) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.
- 9) *Tasamuh*, yaitu sikap toleransi, dalam arti toleransi antara sesama, saling menghormati dan menghargai antar manusia.

10) *Tawadlu'*, yaitu sikap rendah hati yang wajib dimiliki oleh seseorang.

11) *Ta'awun*, yaitu sikap yang saling tolong menolong dalam kebaikan antar sesama.

b. Nilai *Insaniyah*

Nilai *insaniyah* adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablum minan nas* yang berisi budi pekerti. Berikut adalah nilai yang tercakup dalam *insaniyah*:

- 1) *Silaturahmi*, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia.
- 2) *Al Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan.
- 3) *Al Musawah*, yaitu pandangan bahwa harkat martabat semua manusia adalah sama.
- 4) *Al-Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang atau Balance dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang, dan seterusnya.
- 5) *Husnudzan*, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia.
- 6) *Tawadlu'*, yaitu rendah hati.
- 7) *Al Wafa*, yaitu tepat janji.
- 8) *Insyirah*, yaitu sikap lapang dada.
- 9) *Amanah*, yaitu dapat dipercaya.
- 10) *Iffah* atau *ta'afuf*, yaitu sikap penuh harga diri, tetapi tidak sombong dan rendah hati.
- 11) *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak boros.

12) *Al munfiqun*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.

3. Pembagian Nilai-nilai Islam

Nilai-nilai islam ini selengkapnya diungkapkan sebagai berikut:²⁸

a. Nilai keimanan (Aqidah)

Kata Arab iman secara harfiah berarti "kepercayaan" atau "keyakinan". Dalam kaitannya dengan agama, iman juga mengacu pada keyakinan tentang Tuhan, keteguhan batin, dan ketabahan. Islam menurut Zainuddin Bin Abdul Aziz adalah perbuatan luar (*dzohir*), oleh karena itu tidak sah tanpa keimanan. Iman tidak sah jika tidak dibarengi dengan pembacaan dua kalimat syahadat. Iman membenarkan hati.

Ajaran Islam yang paling penting dan mendasar adalah tauhid, yang juga dikenal sebagai aqidah. Penting bagi setiap Muslim untuk memiliki aqidah yang benar untuk dapat melakukan amal dalam Islam. Kita diperintahkan oleh Al-Qur'an untuk mengakui bahwa hanya ada satu Tuhan, yaitu Allah. Sebagaimana tercantum dalam Surat Al-Ikhlâs 1-4 dikatakan bahwa Tuhan tidak memiliki anak dan dilahirkan, dan tidak ada orang lain yang mampu menghasilkan apa pun. Inilah gagasan mendasar Islam. Seseorang diawali dengan keimanan kepada Allah SWT. Jadi, komponen terpenting. Hal ini dikenal sebagai monoteistik, atau keesaan Allah, dalam iman Islam. Setiap aspek iman harus berasal dari gagasan ini. Islam kita didasarkan pada keyakinan kita kepada Allah.

²⁸ Rahmawati Nurul, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film *Serdadu Kumbang* Karya Ari Sihale Dan Relevansinya Bagi Anak Usia MI, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2013), h. 25.

Di sini iman diartikan dalam tiga hal: pertama, ucapan, atau ucapan mulut, karena lidah adalah organ yang menafsirkan hati. Kedua, membenaran hati. Ketiga, keimanan seseorang bertambah dan berkurang sebanding dengan amalnya, karena amal melingkupi dan melingkupi keimanan. Keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai pencipta alam semesta, yang senantiasa mengawasi dan bertanggung jawab atas setiap perbuatan manusia di dunia, diajarkan kepada manusia melalui akidah. Ketika manusia yakin bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka mereka akan semakin taat menjalankan segala perintah Allah dan takut menimbulkan kezaliman atau kerugian di muka bumi.

Ruang lingkup nilai keimanan adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Menjaga hubungan dengan Allah
 - a) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah
 - b) Selalu ingat kepada Allah
 - c) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata hanya demi memperoleh ridho dari Allah
 - d) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada Allah
 - e) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan kepada Allah

²⁹ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2016), h. 42.

- f) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah
- 2) Menjaga hubungan dengan sesama manusia
- a) Hidup bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain
 - b) Komitmen dan konsekuen pada kebenaran/ keadilan
 - c) Memegang teguh janji
 - d) Mempererat silaturahmi
 - e) Tasamuh, yaitu sikap toleransi, dalam arti toleransi antara sesama, saling menghormati dan menghargai antar manusia
 - f) Tawadlu', yaitu sikap rendah hati yang wajib dimiliki oleh seseorang
 - g) Ta'awun sikap yang saling tolong menolong dalam kebaikan antar sesama
- 3) Hubungan dengan diri sendiri
- a) Sabar pada ketentuan, ujian Allah
 - b) Meningkatkan ilmu
 - c) Berusaha dan berdoa
 - d) Berani kompetitif dan ingin maju
 - e) Memilih makanan yang bergizi dan halal
 - f) Pandai berterima kasih dan bersyukur
- 4) Hubungan dengan lingkungan hidup
- a) Dapat memanfaatkan alam dengan baik dan benar
 - b) Tidak merusak alam/ lingkungan, karena dapat membahayakan kelangsungan hidup makhluk dan manusia

b. Nilai Ibadah

Ibadah berasal dari kata „*abada* yang berarti patuh, tunduk, menghambakan diri, dan amal yang diridhoi Allah. Ibadah selanjutnya sudah masuk kedalam bahasa Indonesia yang diartikan perbuatan yang menyatakan bakti kepada Tuhan, seperti shalat, berdoa, dan berbuat baik. Ibadah selanjutnya menjadi pilar ajaran islam yang bersifat lahiriah yang tampak sebagai refleksi atau manifestasi keimanan kepada Allah. Ibadah lebih lanjut merupakan salah satu aspek dari ajaran pada seluruh agama yang ada di dunia, aspek inilah yang membedakan atau mencirikan antara satu agama dengan agama lainnya. Pengalaman nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur dan suka membantu sesama.

Bentuk nilai ibadah kepada Allah SWT dibagi dua, yaitu sebagai berikut:³⁰

- 1) Ibadah mahdhah adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zhahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat, misalnya perintahsholat, zakat, puasa, ibadah haji, dan bersuci dari hadats kecil maupun besar.
- 2) Ibadah ghairu mahdhah ialah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Misalnya perintah melaksanakan perdagangan dengan cara

³⁰ Moch. Yasyakur, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu (Studi di SD Emiisc, Pasar Rebo, Jakarta Timur)”, *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 05, (2016): h. 1199.

yang halal dan bersih, larangan melakukan perdagangan yang gharar, mengandung penipuan dan sebagainya.

Dilihat dari segi bentuk dan sifatnya ibadah dibagi kepada 4 (empat) macam:³¹

- 1) Ibadah yang berupa perkataan atau berupa ucapan lidah, seperti: tasbih, takbir, tahlil, do'a, tadarus Alqur'an, menyahuti orang yang sedang bersin, azan, istiqamah dan lain sebagainya.
- 2) Ibadah yang berupa perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti: menolong orang yang tenggelam, jatuh, menyelenggarakan pengurusan janazah, membela diri dari gangguan orang lain, dan sebagainya.
- 3) Ibadah yang dalam pelaksanaannya berupa menahan diri, seperti: puasa, I'tikaf (menahan diri dari jima') dan bermubasyarah (bergaul dengan istri), wuquf di Arafah, Ihram, menahan diri untuk menggunting rambut dan kuku ketika haji.
- 4) Ibadah yang bersifat menggugurkan hak, seperti: membebaskan orang yang berhutang dari hutangnya, memaafkan kesalahan dari orang yang bersalah.

c. Nilai Akhlak

Al-Ghazali memberi pengertian tentang akhlak *Al-Khuluq* ialah ibarat (sifat atau keadaan) dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, daripadanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Akhlak adalah

³¹ Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah*, (Lampung: Cv. Arjasa Pratama Bandar Lampung 2019), h. 11.

suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

Secara luas dan mendalam Marzuki mengatakan bahwa ruang lingkup akhlak dalam ajaran Islam terbagi menjadi 3 macam, yakni:

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT Suatu kewajiban dalam akidah umat Islam berakhlak secara akhlak terpuji di hadapan Allah SWT dengan menegakkan tauhid, menegakkan ubudiyah, taat akan arahan atau taqwa kepada Allah, ikhlas dalam beramal, mencintai Allah, bertakwa kepada Allah, berdoa dan berharap (*raja'*) kepada Allah SWT, berdzikir, bertawakal setelah ada kemauan dan tekad di dalam hati, bersyukur, bertaubat dan memohon ampunan ketika lupa dan salah, ridha dengan semua ketetapan Allah, dan berbaik sangka akan seluruh ketetapan Allah.
- 2) Akhlak terhadap sesama manusia terbagi menjadi beberapa ragam, sebagai berikut:
 - a) Akhlak terhadap Nabi ialah dengan mencintai Nabi, memujinya, menaatinya, dan menyapanya adalah contoh akhlak terhadap Nabi.
 - b) Manusia yang diciptakan di hadapan Allah SWT dengan berakhlak pada dirinya sendiri ialah dengan menjaga kesucian lahir dan batin, kebersihan, ketenangan, memperluas ilmu sebagai modal amal, membudayakan disiplin diri, dan sebagainya itu semua diperlukan untuk melestarikan potensi alamnya.

- c) Mempertahankan akhlak yang baik dalam konteks keluarga ialah dengan berkhidmat kepada kedua orang tua, berhubungan dengan ma'ruf, mencari nafkah dengan sebaik-baiknya, saling mendoakan, berbakti, dan sebagainya adalah contoh-contoh tindakan yang dapat dilakukan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dalam kekeluargaan.
- d) Akhlak terhadap sesama harus dibudayakan berdampingan dengan akhlak yang dipupuk dalam lingkungan keluarga. Karena tetangga adalah teman terdekat, penting sekali untuk selalu menjaga dan membangun sosialisasi yang baik dengan mereka. Berikut ini adalah beberapa hak tetangga: memberi pinjaman bila perlu, memberi pertolongan bila dimintai, bila dia berpenyakit dikunjungi, bila ada keperluan dibantu, bila sedang melarat hendaknya dibantu, mengucapkan selamat bila dia mendapat kemenangan, bila dia di landa kesusahan di beri penghiburan, bila dia meninggal dunia jenazahnya ikut kita antar ke kuburannya dan tidak boleh membangun rumah lebih mewah tanpa seizinnya, bila memasak jangan merepotkan dengan baunya, bila membeli sesuatu makanan harusnya memberi atau jangan sekali-kali memperlihatkannya.
- e) Secara alami, kita dapat memperluas pendidikan akhlak kita dengan orang-orang yang lebih dekat dengan kita sesuai kemampuan kita masing-masing setelah menjalin hubungan dengan tetangga. Kita mungkin menjadi tidak terpisahkan dari

mereka dalam pergaulan kita dengan kelompok masyarakat, baik sebagai warga begitupun sebagai yang mengketuai di masyarakat. Kita harus menampilkan perilaku mulia sebagai pemimpin, yang harus memiliki kualitas berikut: dapat dipercaya dan saleh, berpengetahuan sehingga segala tidak ditangani dengan buruk, berani dan jujur, murah hati, pemaaf, rajin dan sabar. Menjalankan tanggung jawabnya, menjaga kepercayaan, bersikap adil, melayani dan melindungi rakyat, bertanggung jawab. Namun, jika ada indikasi penyimpangan dari seorang pemimpin atau warga, maka wajib menyampaikan kebenaran dan memberikan petunjuk antar sesama.

- 3) Manusia itu dikelilingi oleh segala sesuatu yang ada dilingkungannya, termasuk hewan, tumbuhan, dan benda mati, merupakan lingkungan yang dimaksud. Mengembangkan akhlak merupakan cerminan dari misi khilafah di muka bumi, yaitu menjaga agar setiap tahapan pertumbuhan semesta tetap berlanjut sesuai dengan keharusan akan adanya dia diciptakan.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa akhlak Islami secara umum terbagi dua, yaitu akhlak terpuji (mulia) dan akhlak tercela. Kemudian akhlak terpuji ialah tindakan yang menjadikan kita dekat kepada Allah dan hal ini harus selalu kita implementasikan dalam kehidupan. Sedangkan, akhlak tercela ialah tindakan yang menjadikan kita hina dan jauh dari Allah dan makhlukNya, hal ini juga harus kita

waspadai dan tidak mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ajaran Akidah, Ibadah dan Akhlak merupakan kesatuan yang erat. Ketiganya adalah unsur yang saling mengisi dan menyokong. Akidah akan berjalan dengan ibadah dan akhlak, begitupun ibadah, akidah dan akhlak yang saling terpaut. Dari sumber nilai agama tersebut, maka dapat diambil kesimpulan setiap tingkah laku manusia haruslah mengandung nilai-nilai islami yang pada dasarnya bersumber dari Al-qur'an dan sunnah yang harus senantiasa dicerminkan oleh setiap manusia. Sehingga nilai agama islam adalah sejumlah tata aturan yang terjadi pedoman manusia agar setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran agama islam sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia akhirat.

C. Video Animasi

1. Pengertian Video Animasi

Video merupakan penggabungan antara media audio dan visual yang akan menghasilkan tontonan yang menarik dan berbeda dari media sebelumnya.³²

Animasi yang berasal dari Bahasa Yunani *Anima* yang berarti memberi nyawa. Animasi sendiri yaitu sebuah film dari benda yang seolah hidup,

³² Arif Yudianto, *Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran, Seminar Pendidikan Nasional*, 2017, h. 234.

terbuat dari fotografi, gambar, boneka atau tulisan dengan perbedaan tipis antar frames, untuk memberi kesan pergerakan saat diproyeksikan.³³

Video animasi adalah objek diam yang diproyeksikan menjadi bergerak yang seolah-olah hidup sesuai dengan karakter yang dibuat dan terdiri dari beberapa kumpulan gambar yang dapat berganti dan menceritakan sesuatu sesuai dengan alur yang telah dibuat.

2. Jenis-jenis Animasi

Terdapat berbagai jenis animasi yang dapat digunakan sebagai video animasi pembelajaran diantaranya:³⁴

1) *2D Cartoon Animation*

Jenis animasi yang memperlihatkan gambar tradisional dalam bentuk 2 dimensi, biasanya gambar – gambar 2D ini berbentuk kartun dan dibuat menggunakan *vector*.

2) *3D Animation*

Animasi yang dibuat menyerupai keadaan yang sebenarnya. Animasi yang ditampilkan tidak datar seperti 2D dalam 3D animasi dapat dilihat dari sudut pandang mana saja sehingga animasi 3D lebih baik jika dibandingkan 2D.

3) *Motion Graphics*

Jenis animasi ini dapat juga disebut dengan *capture*. Jenis ini memungkinkan untuk menggerakkan animasi 3D menjadi lebih hidup serta digunakan juga untuk menggerakkan suatu kata atau kalimat (*Typographic*).

³³ Mukhammad Nurzadi Risata dan Hata Maulana, Penerapan Animasi dan Sinematografi dalam Film Animasi Stopmotion “Jendral Soedirman”, *Jurnal Multinetics*, Vol. 2 No. 2 Nopember 2016, h. 42.

³⁴ Akbar Iskandar dkk, *Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 52.

4) *Infographic Animation*

Animasi yang mempresentasikan data dan pengetahuan secara visual dalam bentuk video. *Infographic animation* dibuat untuk memberikan informasi mengenai data secara lebih menarik.

5) *Stop Motion*

Animasi yang menggabungkan beberapa potongan gambar yang saling terkait satu dan lainnya sehingga seolah – olah gambar tersebut menjadi bergerak.

6) *Whiteboard Animation*

Animasi yang dapat memberikan visual dimana terdapat seorang yang menggambar dan menulis di permukaan papan tulis.

D. Nussa dan Rara

1. Sejarah Film Nussa dan Rara

Nussa adalah kartun animasi yang mengangkat edukasi islami di mana dalam video animasi tersebut yang menjadi tokoh utama adalah kakak beradik yakni Nussa dan Rara. Animasi ini merupakan karya anak bangsa Indonesia, dibuat dengan berbagai pertimbangan yang ada di lapangan.

Kecemasan akan canggihnya teknologi menjadi kecemasan setiap orangtua kepada anaknya. Tontonan yang disediakan berbagai media rata-rata kurang memberikan dampak yang positif serta didikan-didikan yang berarti. Salah satunya tontonan yang berbasis islami, masih jarang video animasi digunakan sebagai pembelajaran berbasis islami karena mayoritas video animasi digunakan untuk belajar membaca, berhitung, menyanyi dan

sumber belajar lainnya. Oleh karena itu terbesitlah dan terealisasikan pemikiran mengenai video animasi berbasis islami ini yang muncul pertama kali pada 08 November 2018 melalui Instagram @nussaofficial.³⁵



Gambar 2.1
Logo Nussa Official

Video animasi Nussa dan Rara merupakan film animasi produksi The Little Giantz yang beranggotakan 4 Stripe Production yaitu Aditya Triantoro sebagai Chief Executive Officer The Little Giantz, Bony Wirasmono sebagai Creative Director, Yuda Wirafianto sebagai Executive Producer, dan Ricky Manopo sebagai produser film animasi Nussa dan Rara.³⁶ Film yang bercerita mengenai kehidupan sehari-hari bocah cilik bernama Nussa dan adik perempuannya yang bernama Rara. Film Nussa muncul di tengah-tengah masyarakat pada bulan November 2018.

³⁵ Djulkipli, R. (2020). "Hubungan Menonton Animasi Nussa Dan Rara Dengan Perilaku Islami Anak Di Kelurahan Cakung Timur Jakarta Timur". *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. h. 34.

³⁶ Rahmatun, H. (2021). "Efektivitas Film Animasi Nussa Dan Rara Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Labuhan Ratu". *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung. h. 42.

Film ini berkonsep tayangan edukasi yang menceritakan kehidupan sehari-hari keluarga sederhana dengan karakter utama anak laki-laki berusia 9 tahun, adik kecil perempuannya berusia 5 tahun dan ibunda yang selalu hadir dengan kehangatannya.³⁷

Dengan bekal pengetahuan tentang agama yang cukup luas, Nussa dijadikan sebagai *role model* adik dan para sahabat. Berbagai macam kelebihan yang dimiliki, Nussa lahir dengan kaki tidak sempurna. Hingga saat ini, Nussa menggunakan *artificial leg* di kaki kirinya agar dapat berlari bermain bola. Lewat karakter Nussa, walaupun dengan berbagai macam keterbatasan, berbuat kebaikan dan meraih cita-cita bukanlah sebagai halangan untuk menjadi hebat.

2. Karakter Film Nussa dan Rara

a. Nussa



Gambar 2.2
Tokoh Nussa

Anak laki-laki berusia 9 tahun yang hadir sebagai karakter utama di cerita ini memiliki sifat anak kecil pada seusianya. Terkadang mudah

³⁷ *Ibid.*,

marah, merasa hebat dengan diri sendiri, namun memiliki sifat keingintahuan yang tinggi tentang luar angkasa sehingga membuatnya ingin menjadi astronot dan hafiz Quran, sebagai bentuk bakti kepada orang tua. Di antara teman-temannya, Nussa sering kali menjadi problem solver pada sebuah konflik di cerita tertentu.

b. Rara



Gambar 2.3
Tokoh Rara

Karakter utama pendukung Nussa, adalah adiknya Rara, yaitu adik kandung Nussa sendiri. Rara berusia 5 tahun, memakai jilbab berwarna merah dan berpakaian kuning ini, memiliki sifat pemberani, selalu aktif dan periang dan berimajinasi tinggi. Di sisi lain, Rara juga memiliki sifat anak kecil seusianya, ceroboh dan tidak sabaran. Hal ini yang sering dijadikan sebagai salah satu permulaan konflik cerita karakter Rara. Dalam kesehariannya, Rara hobi menonton TV, makan dan bermain. Di beberapa cerita, Rara menunjukkan rasa sayangnya kepada kucing peliharaan yang berwarna abu-abu putih, yang diberi nama Antta.

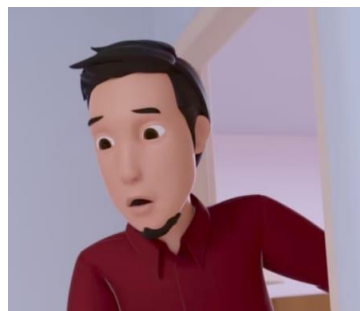
c. Umma



Gambar 2.4
Tokoh Umma

Salah satu karakter yang menjadi panutan Nussa dan Rara adalah umma. Ibu kandung yang berparas cantik dan berpakaian muslim berwarna ungu ini, memiliki watak periang, perhatian dan bijaksana. Dalam cerita, umma sering menjadi penengah sebagai penutup cerita-cerita atau konflik yang terjadi di antara Nussa dan Rara. Sejak kecil umma sudah terbiasa hidup dengan tradisi turun temurun dari keluarga besarnya sehingga mudah memahami konsep agama, hadist, dan hidup berdasarkan Al Quran. Sebagai seorang ibu yang sangat menyayangi keluarganya rasa mudah khawatir umma melengkapi karakter setiap cerita Nussa.

d. Abba



Gambar 2.5
Tokoh Abba

Abba merupakan sebutan ayah untuk Nussa dan Rara, memiliki karakter pekerja keras dan bertanggungjawab. Dalam cerita-cerita yang disajikan karakter Abba jarang muncul dikarenakan sedang bekerja. Namun, bukan berarti Abba lupa akan tugasnya sebagai ayah yang mengajarkan mengenai nilai-nilai terpuji dan selalu memberi nasehat pada anaknya.

e. Antta



Gambar 2.6

Tokoh Antta

Kucing bercorak abu- abu putih milik Rara yang diberi nama Antta. Kepribadian Antta ditafsirkan dengan tingkah laku kucing pada biasanya. Pintar serta aktif bergerak. Antta kerap kali dilibatkan dalam cerita Rara dan selalu menemani keseharian Rara.

f. Abdul



Gambar 2.7

Tokoh Abdul

Abdul merupakan karakter pendukung yang muncul sebagai salah satu teman Nussa. Berumur 8 tahun, memiliki kulit sawo matang serta karakteristik khas utama yaitu rambut keriting hitamnya. Kaos Abdul yang digunakan bercorak kemerahan. Watak yang ditonjolkan Abdul di cerita Nussa merupakan penuh perhitungan serta tabah di segala posisi.

g. Syifa



Gambar 2.8
Tokoh Syifa

Syifa merupakan anak wanita berumur 8 tahun yang berperan sebagai karakter pendukung, menggunakan hijab serta baju muslimah bernuansa ungu. Syifa dikenal memiliki watak tangguh, pintar, serta mempunyai inisiatif besar untuk menolong sahabatnya. Hobinya terkategori unik, menyukai *Sains* serta mencoba aktivitas menelusuri alam.

E. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

1. Pengertian TPQ

Taman Pendidikan al Qur'an (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pengajaran pada pembelajaran membaca al Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiah. Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an pada usia mulai taman kanak-kanak sampai SLTA. Anak-anak haruslah sedini mungkin diajarkan membaca Al-Qur'an agar muncul perasaan gemar membaca Al-Qur'an. Sehingga menjadi generasi Qur'ani.

Menurut Karim, Taman Pendidikan Al-qur'an merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak yang mendidik santri agar mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.³⁸

Sedangkan Budiyanto menjelaskan TPQ sebagai tempat yang indah dan juga nyaman sebagai tempat bermain dan belajar, oleh karena itu TPQ harus mampu mencerminkan dan menciptakan iklim yang indah, nyaman dan menyenangkan sehingga anak-anak yang sedang belajar dapat merasakan bahwa TPQ adalah suatu tempat belajar yang juga sekaligus sebagai tempat

³⁸ Aliwar. Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi. Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 9, No. 1. Kendari: IAIN Kendari. 2016.h. 5.

mereka bermain, dalam hal ini Mu'min menegaskan bahwa TPQ adalah sebuah tempat yang indah dan nyaman.³⁹

2. Tujuan TPQ

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP Nomor 55 tahun 2007) tentang Pendidikan agama dan pendidikan Keagamaan dalam pasal 24 ayat 1, disebutkan bahwa : “Pendidikan Al-Qur’an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur’an.” Tujuan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak berdasarkan tuntunan ajaran al-Qur'an dan Sunnah Rasul.
- b. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan yang telah dimilikinya melalui program pendidikan lanjutan.
- c. Santri dapat memahami al-Qur’an sebagai bacaan dan pedoman utama.
- d. Santri dapat membaca al-Qur’an dengan benar dan lancar.
- e. Santri dapat mengerjakan shalat 5 waktu dengan tata cara yang benar.
- f. Santri dapat menguasai hafalan sejumlah surah pendek (ayat pilihan untuk TPQ) dan doa sehari-hari.
- g. Santri dapat berakhlak baik sesuai dengan tuntunan islam.

³⁹ Abdul Halim. Pembelajaran Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an Roudlotul Tholabah Dusun Jemparing Desa Pakel. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 3, No. 1. Jombang: Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. 2022. h. 7.

h. Santri dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar.

3. Unsur-unsur TPQ

Terdapat tiga unsur dominan dalam TPQ yaitu :⁴⁰

a. Pengelola

Pengelola merupakan pengurus sebuah organisasi atau lembaga tertentu yang bertanggungjawab atas terselenggaranya kegiatan belajar di TPQ.

Kewenangan pengelola berkaitan juga dengan tenaga pelaksana (ustadz/ustadzah), biaya pengelola, sarana prasarana serta fasilitas lainnya.

b. Pelaksana

Pelaksana merupakan semua anggota (pengajar) yang terlibat langsung akan terselenggaranya pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar pada TPQ yang menjadi tanggung jawabnya.

c. Lembaga pembina

Lembaga pembina merupakan Lembaga yang mempertegas tugas, wewenang dan tanggungjawab pengelola serta pelaksana. Hal ini diperlukan sebab adanya arahan, bimbingan dan binaan secara terus menerus dan berkesinambungan, untuk meningkatkan pengalaman dan kualitas guru maupun santri.

⁴⁰ Hasriani. "Manajemen Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Fastabiqul Khairat Dalam Mengurangi Buta Aksara Baca Tulis Al-Qr'an Pada Santri Di Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar". *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar. 2019.h. 21